

## MINAT LITERASI ANAK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PIYUNGAN BANTUL

### *INTEREST FOR CHILDREN LITERACY IN KINDERGARTEN 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PIYUNGAN BANTUL*

Oleh: Luthfiana Latifah Annisa, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [luthfiana.latifah2015@student.uny.ac.id](mailto:luthfiana.latifah2015@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat literasi anak kelompok A serta memaparkan faktor pendukung dan penghambat penumbuhan minat literasi di TK ABA Piyungan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman. Hasil penelitian: 1) Rerata anak yang minat menyimak dan memahami bahasa lisan berjumlah 27 dari 35 anak atau 79,6 persen. 2) Rerata anak yang minat berkomunikasi terhadap gambar dan lisan berjumlah 26 dari 35 anak atau 75,3 persen. 3) Faktor pendukung penumbuhan minat yakni, memiliki tenaga pendidik profesional, adanya ruang literasi, kegiatan berorientasi dibidang literasi seperti mendongeng, dan kegiatan baca tulis. 4) Faktor penghambat penumbuhan minat yakni, jumlah media terbatas seperti puzzle dan balok, belum ada ekstrakurikuler dibidang literasi dan belum ada jadwal wajib kunjung ruang literasi, serta masih ada beberapa anak yang terlambat mengikuti kegiatan literasi.

**Kata Kunci:** minat literasi anak kelompok A, TK ABA Piyungan

#### **Abstract**

*The aim this research to describe the interest in group A children's literacy as well as describe the supporting and inhibiting factors for growing interest in literacy in the ABA Piyungan Kindergarten. This study uses descriptive qualitative research design. The technique used in this study is observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques use the theory of Miles and Huberman. Research results: 1) The average number of children who have an interest in listening and understanding spoken language is 27 out of 35 children or 79,6 percent. 2) The average number of children who have an interest in communicating with images and verbally is 26 out of 35 children or 75,3 percent. 3) Supporting factors for growing interest, namely having professional teaching staff, literacy place, activities oriented in the field of literacy such as story, reading and writing activities. 4) Inhibiting factors for interest growth, namely the limited number of media such as puzzles and beams, there is nomandatory visit to literacy space, and there are still some children who are late in participating in literacyactivities.*

**Keywords:** interest in group A children's literacy, ABA Piyungan Kindergarten

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta dimulainya revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-empat, kehidupan manusia semakin maju. Individu dituntut untuk semakin meningkatkan kualitas diri, agar tidak kalah bersaing dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Adapun cara untuk meningkatkan kualitas diri salah satunya adalah dengan mengembangkan kemampuan literasi.

Kemampuan literasi tidak hanya sekedar mampu membaca. Toharudin, Hendrawati dan Rustaman (2011: 1) mengemukakan bahwa literasi berasal dari bahasa latin, yaitu *litteratus* artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Sementara itu *Education Development Center/EDC* (dalam Mujib, 2016: 1) menyatakan bahwa literasi tidak hanya kemampuan dalam membaca dan menulis, namun kemampuan individu menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya, untuk membaca kata dan membaca dunia. Hal ini berarti, semakin meningkatnya kemampuan literasi seorang individu akan berbanding lurus dengan kemampuan mengolah informasi dari berbagai sumber sehingga memungkinkan bagi individu memperoleh

pengetahuan yang berguna untuk mengasah potensi yang dimilikinya.

Namun demikian pada kenyataannya tingkat literasi masyarakat Indonesia masih memprihatinkan. Data statistik *United Nation Education, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001, artinya setiap 1000 penduduk hanya 1 orang saja yang memiliki minat baca. Sejalan dengan data tersebut *harian kompas* edisi 28 April 2018 menyebutkan, kesadaran masyarakat di Indonesia tentang baca tulis masih tergolong rendah dan sekitar 17,58 persen penduduk yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah. Sisanya penduduk menganggap membaca adalah sesuatu hal yang membosankan dan menjenuhkan. Selain permasalahan minat baca, data penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret 2016, menunjukkan dari total 61 negara, Indonesia berada pada peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah, sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100 persen. Data ini jelas menunjukkan literasi di Indonesia sangat tertinggal dari negara lain. Data tersebut senada dengan hasil penelitian dari

*Programme for International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa performa siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada pada peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi.

Mengingat bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah maka perlu upaya untuk menumbuhkembangkan minat literasi mulai sejak usia dini. Menumbuhkembangkan minat literasi dimulai dari mengenali minat-minat yang ada pada anak usia dini. Anak usia dini yang berada pada usia 4 tahun, sekitar 50 persen kapasitas kecerdasan telah terjadi dan akan mencapai titik puncak ketika usia 8-18 tahun (Wiyani & Barnawi, 2014: 33). Montessori (dalam Masitoh dkk, 2005: 32) menjelaskan bahwa anak usia dini sedang berada pada masa peka atau masa sensitif yang menunjukkan ketertarikannya pada suatu objek atau karakteristik tertentu sehingga faktor biologis dan pengalamannya di layanan pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak akan membentuk perkembangan kognitif yang dialami anak pada masa ini. Sementara itu Piaget (dalam Santrock 2007: 243) mengemukakan bahwa, pada masa usia Taman Kanak-Kanak, anak memiliki daya nalar dan daya pikir yang berbeda dengan orang dewasa.

Pentingnya pemberian pendidikan pada usia dini ditegaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Pemberian rangsangan pendidikan hendaknya juga dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten, serta tuntas (Helmawati, 2015:45).

Pemberian rangsangan secara bertahap, berulang, dan konsisten memiliki manfaat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sesuai dengan usianya. Oleh karena itu, melalui layanan pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak, anak dapat dirangsang sesuai dengan tingkatan usia anak dan dilakukan secara berulang hingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Kemampuan berliterasi yang dimiliki anak dapat membuat anak piawai dalam berbahasa, menulis, membaca dan ini berguna untuk menyiapkan anak pada

jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu satuan pendidikan yang mengenalkan anak literasi dini yakni Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal yang berada di Kelurahan Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

TK ABA Piyungan merupakan salah satu TK yang berada di gugus III Kelurahan Srimartani. TK ini memiliki kekhasan di bidang literasi, hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai macam kegiatan literasi seperti mengenalkan anak pada huruf dan angka sehingga anak mampu menulis dan membaca sejak dini.

Pada saat peneliti mengadakan observasi di TK ABA Piyungan terdapat ruang literasi yang berisi buku-buku cerita serta beberapa balok dan puzzle. Beberapa anak kelompok A terlihat memiliki minat untuk membuka dan melihat isi buku-buku yang ada dan bermain menggunakan media yang sudah disediakan di ruang literasi. Tidak semua sekolah memiliki ruang literasi seperti di TK ABA Piyungan. Pada waktu tertentu peneliti bertanya dengan beberapa anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak tersebut, sebagian anak mengatakan menyukai buku cerita dan selalu ingin diceritakan secara berulang-ulang.

Minat literasi anak-anak yang ada di TK ABA Piyungan tampak pada beberapa

prestasi yang diperoleh sekolah seperti, pada tahun 2016 yang lalu, TK ABA Piyungan meraih juara lomba menggambar, lomba syair dan puitisasi tingkat kecamatan dan pada tahun 2018 meraih juara satu lomba mendongeng putri pada tingkat kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa di TK ABA Piyungan mengenalkan literasi dini pada anak dengan cukup baik. Kondisi demikian di dukung adanya minat literasi yang dimiliki oleh anak di TK ABA Piyungan. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan fakta bahwa di TK ABA Piyungan terus berupaya menumbuhkan minat literasi dengan melakukan kegiatan seperti meminta guru-guru mengadakan kegiatan mendongeng untuk anak-anak, mengenalkan anak menulis dan membaca sederhana, menghias majalah dinding kelas dan kegiatan untuk memilih buku bacaan yang disukai anak-anak.

Di TK ABA Piyungan belum pernah dilakukan penelitian mengenai minat literasi anak, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Minat Literasi Anak Kelompok A serta memaparkan faktor pendukung dan penghambat penumbuhan minat literasi anak di TK ABA Piyungan".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Bodgan dan Tyler dalam Moleong (2014: 4) mendefinisikan bahwa, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Suharsimi (2005: 234) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai April 2019 di TK ABA Piyungan.

Subyek penelitiannya guru kelas kelompok A, guru pendamping kelompok A, dan 35 anak kelompok A. Objek penelitian ini adalah situasi sosial dan interaksi sosial yang menggambarkan kegiatan minat literasi anak kelompok A di TK ABA Piyungan. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Adapun proses analisis data selama di lapangan menggunakan teknik interaktif dari Miles dan Huberman (2014: 261) berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil penelitian terkait dengan minat literasi serta faktor pendukung dan penghambat penumbuhan minat anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Piyungan;

1. Aspek yang pertama yaitu minat terhadap menyimak dan memahami bahasa lisan, yang terdiri dari kegiatan;

a. Anak tertarik mendengarkan sesuatu/kegiatan bermain dengan guru dan teman

Hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa terdapat 28 dari 35 anak di kelompok A memiliki minat mendengarkan apersepsi guru dan cerita teman.

b. Anak senang melihat guru/teman sebayanya berbicara

Terdapat 26 dari 35 anak senang untuk mendengarkan dan memperhatikan ketika guru/teman sebayanya sedang berbicara. Anak-anak di kelompok A senang memperhatikan gaya bicara, mimik muka dari guru maupun teman.

c. Anak tertarik mengamati benda/gambar yang dibawa oleh guru/teman

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat 28 anak dari 35 anak yang tertarik memperhatikan gambar yang dibawa oleh guru dengan merapat maju ke depan

mendekati guru dan mencoba meraih gambar yang dibawa oleh guru tersebut.

d. Anak senang mengerjakan sesuatu/kegiatan dengan petunjuk dan aturan main yang diberikan guru

Hasil pengamatan terdapat 27 dari 35 anak yang mengerjakan sesuai perintah guru dan sisanya perlu bimbingan khusus.

e. Anak mengetahui perintah/instruksi teman maupun guru

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat 30 dari 35 anak mengetahui instruksi teman maupun guru.

f. Anak senang meminta guru untuk mendongeng

Terdapat 28 dari 35 anak kelompok A senang apabila diceritakan dongeng mengenai cerita binatang, kendaraan dan sebagainya.

g. Anak sering minta dibacakan buku/gambar

Hasil pengamatan terdapat 28 dari 35 anak sering meminta dibacakan buku bergambar seperti buku majalah.

2. Aspek yang kedua yaitu minat berkomunikasi terhadap gambar dan lisan, dengan berbagai kegiatan;

a. Anak senang menceritakan gambar yang dilihat

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti terdapat 25 dari 35 anak kelompok

A yang senang menceritakan gambar tentang binatang maupun menceritakan gambar-gambar yang pernah dilihat.

b. Anak senang menjelaskan berbagai hal yang dilihat

Peneliti mengamati terdapat 26 dari 35 anak kelompok A senang untuk menjelaskan berbagai hal yang pernah dilihatnya.

c. Anak senang bertanya tentang berbagai hal

Hasil pengamatan terdapat 27 anak dari 35 anak kelompok A senang bertanya kepada guru mengenai gambar ataupun mengenai tema yang terkait dengan pembelajaran,.

d. Anak senang berbicara kepada guru dan teman

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 29 dari 35 anak di kelompok A senang berkomunikasi kepada teman sebayanya mengenai pengalamannya.

e. Anak senang melihat gambar dan tulisan  
Hasil penelitian menunjukkan terdapat 29 dari 35 anak senang melihat gambar dan tulisan.

f. Anak senang menceritakan isi buku cerita  
Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 28 dari 35 anak di kelompok A senang menceritakan isi buku cerita sesuai bahasa anak, anak dengan memegang-megang buku cerita dan menunjuk-nunjuk gambar dan

membuka-buka buku cerita sambil menceritakan

g. Anak senang menggambar spontan dan menceritakan gambarnya

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 26 dari 35 anak senang menggambar spontan yang pernah dia lihat sesuai imajinasinya dan menceritakan gambarnya.

h. Anak senang untuk bercerita di depan kelas

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 21 anak di kelompok A senang bercerita pengalamannya di depan kelas.

Faktor Pendukung Minat Literasi anak adalah:

- 1) Memiliki tenaga pendidik yang professional, yang berlatar belakang lulusan sarjana PAUD
- 2) Adanya ruang literasi yang mendukung proses penumbuhan minat literasi anak kelompok A
- 3) Kegiatan pembelajaran di kelas kelompok A berorientasi pada bidang literasi seperti mendongeng dan baca tulis

Faktor yang menghambat minat literasi anak adalah:

- 1) Jumlah media pembelajaran yang terkait literasi jumlahnya terbatas, seperti puzzle dan balok

2) Belum ada ekstrakurikuler dibidang literasi dan belum adanya jadwal wajib kunjung di ruang literasi

3) Masih ada beberapa anak yang terlambat datang, sehingga tidak mengikuti kegiatan literasi

## **Pembahasan**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti layanan bagi anak usia dini sangat menitik beratkan pada pemberian rangsangan berupa interaksi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kategori anak usia dini yang bertujuan mengasah kecerdasannya (Wiyani, 2016: 1).

Rangsangan dengan menggunakan media pembelajaran, serta mendekatkan anak kepada media-media pembelajaran yang menumbuhkembangkan minat berliterasi anak. Media media tersebut dapat berupa balok, plastisin, kartu bergambar, *puzzle*, dan lain sebagainya. Hal tersebut didukung dengan pengkondisian lingkungan belajar yang ramah anak serta berorientasi kepada penumbuhkembangan kognitif dan

bahasa anak khususnya dalam bidang literasi.

Kemendikbud RI (2016: 7) mengemukakan bahwa literasi dini yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Proses pembelajaran di TK ABA Piyungan khususnya di kelompok A dilakukan dengan pengkondisian lingkungan belajar agar anak dapat berinteraksi, baik dengan guru maupun teman sebayanya. Pengalaman berinteraksi dimanifestasikan dalam aktivitas-aktivitas yang mendorong munculnya kemampuan berliterasi bagi anak usia dini. .

1. Minat terhadap menyimak dan memahami bahasa lisan

a. Anak tertarik mendengarkan sesuatu/kegiatan bermain dengan guru dan teman

Djaali (2008:121) mengemukakan bahwa minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam konteks di kelompok A TK ABA Piyungan peneliti mengamati bahwa anak-anak kelompok A tertarik mendengarkan guru ketika guru menyampaikan apersepsi mengenai tema

pekerjaan yakni tukang bakso. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa anak-anak kelompok A tertarik mendengarkan sesuatu kegiatan dengan guru.

b. Anak senang melihat guru/teman sebayanya berbicara

Slameto (2003: 57) mengemukakan bahwa salah satu ciri minat belajar adalah adanya rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. Peneliti mengamati bahwa anak senang melihat dan memperhatikan guru ketika guru berbicara di depan kelas. Anak-anak di kelompok A senang memperhatikan gaya bicara, mimik muka dari guru.

c. Anak tertarik mengamati benda/gambar yang dibawa oleh guru/teman

Anak-anak dalam kelompok A di TK ABA Piyungan rata-rata berusia 4 tahun sehingga dapat dikategorisasikan dalam ciri-ciri anak usia 2-4 tahun yang dikemukakan oleh Musthafa dalam Rusdinal & Elizar (2005: 16-17). Musthafa dalam Rusdinal & Elizar (2005: 16-17) mengemukakan bahwa ciri-ciri anak usia 2-4 yakni dapat menyerap pengetahuan dan keterampilan berbahasa dengan cepat dan pandai dalam mengolah input dari lingkungannya. Peneliti mengamati bahwa guru dikelompok A TK ABA Piyungan memberikan apersepsi mengenai gambar anak yang sedang sakit



berbaring di tempat tidur, kemudian anak-anak memberikan respon dengan menunjuk dan mengamati dengan seksama gambar yang dibawa oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak dapat menyerap pengetahuan berbahasa yakni mengamati gambar dan berkomentar mengenai gambar.

d. Anak senang mengerjakan sesuatu/kegiatan dengan petunjuk dan aturan main yang diberikan guru

Drever (dalam Herliani & Indrawati, 2009: 41-42) berpendapat bahwa terdapat faktor yang mendasari timbulnya minat yakni faktor emosional. Emosi selalu menyertai seseorang saat berhubungan dengan objek minat. Aktivitas mewarnai yang dilakukan oleh anak-anak kelompok A di TK ABA Piyungan merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Hal tersebut ditunjukkan dengan kepuasan anak setelah mereka menyelesaikan tugas mewarnai yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

e. Anak memahami instruksi/perintah guru atau teman

Hurlock (1998: 115) mengemukakan bahwa salah satu ciri-ciri minat anak yaitu, bobot emosional—aspek afektif—dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya. Peneliti

mengamati bahwa anak-anak kelompok A senang membantu satu sama lain. Anak-anak kelompok A merasa senang untuk saling membantu dan ini juga mengindikasikan bahwa anak-anak di kelompok A mampu menyimak informasi yang disampaikan teman dan mau membantu teman sesuai dengan apa yang diminta oleh teman lainnya.

f. Anak senang meminta guru untuk mendongeng

Hurlock (1998: 116-117) mengemukakan bila anak dapat memperoleh apa saja yang anak inginkan kebanyakan anak dengan jujur akan menyebut hal-hal yang paling diminati. Peneliti mengamati bahwa anak-anak di kelompok A merasa senang apabila guru mendongengkan sesuatu kepada anak. Sebagai contoh ketika guru membawa gambar tukang bakso maka anak meminta guru untuk menceritakan terkait tukang bakso.

g. Anak sering minta dibacakan buku/gambar

Hurlock (1998: 116-117) mengemukakan bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan, anak memilih yang membahas topik yang menarik minatnya. Selain meminta guru untuk mendongeng sering kali anak-anak di kelompok A

meminta guru untuk membacakan buku/gambar yang diinginkan oleh anak.

2. Minat berkomunikasi terhadap gambar dan lisan

a. Anak senang menceritakan gambar yang dilihat

Musthafa dalam Rusdinal & Elizar (2005: 16-17) mengemukakan bahwa anak dengan usia 2-4 tahun memiliki ciri yakni mempunyai kepekaan bagi perkembangan bahasanya. Ada anak yang menceritakan tentang cita-citanya ingin menjadi polisi, ada juga anak yang menceritakan bahwa beberapa anggota keluarganya ada yang menjadi polisi. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa anak-anak di kelompok A memiliki kepekaan bagi perkembangan bahasanya karena mampu menceritakan pengalamannya mengenai polisi dan mengetahui beberapa tugasnya.

b. Anak senang menjelaskan berbagai hal yang dilihat

Penelitian dari Siwi pada tahun 2017 mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini salah satunya dilakukan dengan menstimulasi literasi untuk anak usia 4 hingga 6 tahun, stimulasi yang dilakukan oleh guru menggunakan berbagai alat peraga. TK ABA Piyungan memiliki media pembelajaran yang variatif serta menarik

anak-anak pada keingintahuannya terhadap sesuatu. Media pembelajaran ini sebagai alat peraga agar anak di TK ABA Piyungan mengerti dengan benar apa yang sedang dibahas pada pembelajaran dengan tema tertentu misalnya guru memberikan apersepsi tentang pekerjaan tukang bakso maka guru membawa gambar mengenai tukang bakso.

c. Anak senang bertanya tentang berbagai hal

Hurlock (1998: 116-117) mengemukakan bila anak terus menerus bertanya mengenai sesuatu, minatnya pada hal tersebut lebih besar daripada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan. Dalam konteks di kelompok A TK ABA Piyungan peneliti mengamati bahwa anak-anak di kelompok A senang bertanya kepada guru mengenai berbagai hal.

d. Anak senang berbicara kepada guru dan teman

Slameto (2003: 57) mengemukakan bahwa salah satu ciri minat belajar anak adalah dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Peneliti mengamati bahwa anak-anak di kelompok A senang bercerita kepada teman lainnya.

e. Anak senang melihat gambar dan tulisan  
Debra (1999: 4) memberi ilustrasi perkembangan literasi anak usia 3-4 tahun

adalah anak menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam kemampuan literasi. Pada tahap ini anak mulai membaca buku-buku favorit mereka, dan memerankan kembali cerita dari gambar-gambar, anak-anak bereksperimen dengan tulisan dengan membentuk coretan seperti bentuk huruf, meniru tulisan atau tulisan bergelombang untuk meniru orang dewasa.

f. Anak senang menceritakan isi buku cerita

Hoff (2005: 2-3) menggambarkan perkembangan perolehan kemampuan literasi menurut usia yakni, anak mengetahui bahwa huruf alfabet memiliki nama dan berbeda dengan gambar, memahami beberapa tanda tertulis (tanda masuk/keluar). Anak juga memberikan perhatian pada bunyi bahasa yang berbeda-beda, menunjukkan ketertarikan terhadap buku dan membaca, menghubungkan kejadian dalam cerita dengan pengalaman hidup, dapat menuliskan pesan sendiri, terkadang dalam bentuk coretan.

Anak-anak kelompok A di TK ABA Piyungan peneliti mengamati bahwa anak-anak di kelompok A senang menceritakan buku cerita kepada teman sebayanya. Hal ini mengindikasikan bahwa anak tersebut memiliki ketertarikan terhadap buku/gambar tertentu kemudian anak dapat menceritakan dan menghubungkan apa yang diceritakan

dengan pengalaman yang pernah anak lihat sebelumnya.

g. Anak senang menggambar spontan dan menceritakan gambarnya

Hurlock (1998: 116-117) mengemukakan bahwa salah satu cara menemukan minat anak adalah dengan mengamati gambar yang dibuat spontan. Apa yang digambar atau dilukis anak secara spontan dan seberapa sering anak mengulanginya akan memberi petunjuk tentang minat anak terhadap sesuatu. Peneliti mengamati bahwa anak-anak di kelompok A senang untuk menggambar spontan dan menceritakan gambarnya kepada teman lainnya.

h. Anak senang untuk bercerita di depan kelas

Penelitian dari Basyiroh pada tahun 2017 menunjukkan bahwa program pengembangan kemampuan literasi anak meliputi perencanaan program pengembangan kemampuan literasi, proses pelaksanaan program, penggunaan bahan ajar, media pembelajaran dan fasilitas pendukung program. Di TK ABA Piyungan pendidik mengaplikasikan pembelajaran dengan terlebih dahulu merencanakan kegiatan pembelajaran, kemudian menyiapkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti penyiapan media belajar seperti

gambar huruf, poster dan gambar, bentuk angka dan lain sebagainya. Anak-anak kelompok A ada yang mengajukan diri bercerita di depan kelas. Anak tersebut menceritakan pengalamannya memakan bakso bersama orang tuanya, bahwa bakso yang dimakannya ada banyak dan salah satu baksonya berukuran besar dan yang lainnya berukuran lebih kecil. Kegiatan di atas merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang direncanakan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Literasi

Penelitian dari Siwi pada tahun 2017 mengemukakan bahwa untuk mengembangkan minat literasi anak, guru harus menggunakan metode yang tepat. Hal ini berarti tenaga pendidik dituntut untuk memiliki profesionalitas, sehingga mampu menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat literasi. Dalam konteks penelitian di TK ABA Piyungan salah satu pendukungnya adalah tersedianya tenaga pendidik yang profesional, sehingga anak-anak kelompok A nampak memiliki minat literasi yang cukup baik. Kondisi demikian didukung oleh adanya fasilitas berupa ruang literasi dan pembelajaran yang berorientasi pada bidang literasi.

Penelitian dari Basyiroh pada tahun 2017 mengemukakan bahwa salah satu

hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak adalah pada masalah perencanaan dan pelaksanaan. Dalam konteks penelitian di TK ABA Piyungan peneliti menemukan hambatan yang sama yakni, sekolah belum merencanakan program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan literasi, selain itu sekolah belum menjadwalkan jam wajib kunjung ke ruang literasi bagi anak-anak. Basyiroh mengemukakan salah satu hambatan pengembangan literasi yakni, dari segi pelaksanaan. Dalam konteks di TK ABA Piyungan sering kali penumbuhan minat literasi mengalami hambatan dikarenakan media pembelajaran terbatas dan beberapa anak sering datang terlambat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Minat literasi anak kelompok A di TK ABA Piyungan ditunjukkan dengan berbagai aktivitas yaitu:

1. Minat terhadap menyimak dan memahami bahasa lisan

Rerata anak yang memiliki minat terhadap menyimak dan memahami bahasa lisan di kelompok A TK ABA Piyungan berjumlah 27 dari 35 anak atau sebesar 79,6 persen, dengan rincian sebagai berikut: terdapat 28 anak atau 80 persen anak minat dalam mendengarkan cerita dan

mendengarkan apersepsi guru, 26 anak atau 77,2 persen anak senang untuk mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang berbicara, 28 anak atau 80 persen anak tertarik untuk mengamati gambar yang dibawa oleh guru, 27 anak atau 77,1 persen anak mengerjakan sesuai perintah guru dan sisanya perlu bimbingan khusus, 30 anak atau 85,7 persen anak kelompok A memahami perintah/instruksi dari guru dan temannya, 28 anak atau 80 persen anak senang meminta guru untuk mendongeng dan diulang-ulang, dan 28 anak atau 80 persen anak sering meminta dibacakan buku bergambar seperti buku majalah.

## 2. Minat berkomunikasi terhadap gambar dan lisan

Rerata anak yang memiliki minat berkomunikasi terhadap gambar dan lisan di kelompok A TK ABA Piyungan berjumlah 26 dari 35 anak atau sebesar 75,3 persen, dengan rincian sebagai berikut: terdapat 25 anak atau 71,4 persen anak senang menceritakan gambar tentang binatang dan apa yang pernah dilihat, 26 anak atau 74, 2 persen anak senang untuk menjelaskan berbagai hal yang pernah dilihatnya, 27 anak atau 77,1 persen anak-anak di kelompok A senang bertanya kepada guru mengenai gambar ataupun mengenai tema yang terkait,

29 anak atau 82,8 persen senang berkomunikasi kepada teman sebayanya mengenai pengalamannya, 29 anak atau 82,8 persen anak senang melihat gambar dan tulisan, 28 anak atau 80 persen anak senang menceritakan isi buku cerita sesuai bahasa anak, 26 anak atau 74,2 persen anak senang menggambar spontan yang pernah dia lihat sesuai imajinasinya, dan 21 anak atau 60 persen anak senang bercerita pengalamannya di depan kelas. Faktor pendukung penumbuhan minat anak yakni, memiliki tenaga pendidik yang profesional, yang berlatar belakang lulusan sarjana PAUD, adanya ruang literasi yang mendukung proses penumbuhan minat literasi anak kelompok A, dan kegiatan pembelajaran berorientasi pada bidang literasi. Faktor penghambat yakni, jumlah media pembelajaran yang terkait literasi jumlahnya terbatas, seperti puzzle dan balok, belum ada ekstrakurikuler dibidang literasi dan belum adanya jadwal wajib kunjung di ruang literasi, dan masih ada beberapa anak yang terlambat datang, sehingga tidak mengikuti kegiatan literasi.

## **Saran**

Saran peneliti sebagai berikut:

1. TK ABA Piyungan seyogianya membuat ekstrakurikuler di bidang literasi

2. Perlunya TK ABA Piyungan untuk memperbanyak jumlah media pembelajaran
3. Perlunya guru memaksimalkan pemanfaatan ruang literasi untuk menunjang kegiatan penumbuhan literasi
4. Perlunya pihak sekolah terutama guru kelas untuk menjalin komunikasi dengan orang tua anak agar orang tua mendukung segala proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini (Studi kasus best practice pembelajaran literasi di TK Negeri Centeh Kota Bandung. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3 (2), 120-134.
- Budimanali. (2017). *UNESCO: Minat baca indonesia cuma 0,001 persen, ini sebabnya*. Diakses tanggal 04 Januari 2019 dari [amp-kaskus-co-id.cdn.ampproject.org](http://amp-kaskus-co-id.cdn.ampproject.org).
- Debra, J. (1999). *Critical issue: addressing the literacy needs of emergent and early readers*. Diakses tanggal 25 Januari 2019 dari <https://eric.ed.gov/?id=ED480227>.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herliani, E. & Indrawati . (2009). *Penilaian hasil belajar untuk guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA.
- Hoof, E. (2005). *Language development*. Florida Atlantic University: Wadsworth.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak Jilid 2*. (Terjemahkan Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iswadi, H. (2016). *Sekelumit dari hasil PISA 2015 Yang Baru Dirilis*. Diakses tanggal 04 Januari 2019 dari [https://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles\\_detail/230/Sekelumit-dari-Hasil-PISA-2015-Yang-Baru-Dirilis](https://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Sekelumit-dari-Hasil-PISA-2015-Yang-Baru-Dirilis).
- Kemendikbud. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian

- Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Miles dan Huberman. (2014). *Qualitative data analyzis*. California: Sage Publication, Inc.
- Mujib, A. (2016). *Apa sih literasi itu?*. Diakses tanggal 03 Januari 2019 dari <http://literasi.jabarprov.go.id/baca-artikel-954-apa-sih-literasi-itu.html>.
- Munir, S. (2018). *Minat baca rendah, mayoritas warga indonesia hobi nonton televisi*. Diakses tanggal 10 Januari 2019 dari <https://regional.kompas.com/read/>.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan kelas di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Siwi, C. P. (2017). Proses stimulasi literasi anak prasekolah oleh guru. *Skripsi*, dipublikasikan. [Universitas Muhammadiyah Surakarta](#).
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2005). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toharudin, U. & Hendrawati, S. & Rustaman, A. (2011). *Membangun literasi sains peserta didik*. Bandung: Humaniora.
- Wiyani, N. A. & Barnawi. (2014). *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.